

EVALUASI TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI PADA RUMAH SAKIT DR. H. IBNU SUTOWO BATURAJA BERDASARKAN *FRAMEWORK* COBIT 5

Ade Sukmawati, Widya Cholil, Syahril Rizal

Program Studi Teknik Informatika, Universitas Bina Darma Palembang

Jl. Jenderal Ahmad Yani No.3, Univeristas Bina Darma Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia 30111

ABSTRACT

Control of information technology governance at this time is very influential for the organization in achieving its strategic objectives. Technology has become an important part in supporting a service, including in Dr.H. Ibnu Sutowo Baturaja. The hospital has SIMRS in supporting its services. So that governance should be well planned. This research was conducted to evaluate the management of information technology that supports the SIMRS. The results of this study are to find out the value of the level of maturity in Dr. H Ibnu Sutowo Baturaja. Evaluations were carried out using the standard COBIT 5 measurement framework. The focus of this study was the domain of Ensure Resource Optimization (EDM01), Manage the IT Management Framework (APO01) (APO07), Build, Acquire and Implement (BAI04) and Monitoring, Evaluation and Access (MEA01).

Keywords: Evaluation; Cobit 5; IT Governance

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada masa kini telah menjadi bagian yang berperan penting dalam sebuah perusahaan. Teknologi informasi (IT) dapat diadopsi sebagai kemampuan organisasi untuk meningkatkan kinerja lingkungan dalam rangka memenuhi peraturan lingkungan, meningkatkan profitabilitas, dan meningkatkan posisi kompetitif di pasar[1]. Pada masa kini, infrastruktur yang berkaitan dengan bisnis tidak dapat dipisahkan dari peran TI. Infrastruktur TI memberikan peluang untuk para pelaku bisnis untuk berkomunikasi dengan baik antara penyedia layanan dan pengguna layanan ataupun pelanggan dan pemasok. TI diharapkan dapat membantu sebuah perusahaan dalam menemukan strategi baru dalam menghadapi persaingan dan juga meningkatkan produktivitas serta kualitas sebuah layanan operasional perusahaan. Dengan begitu, pengelolaan TI perlu dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk kepentingan strategi bisnis.

Tahapan-tahapan perencanaan untuk membangun sebuah layanan TI merupakan dasar kesuksesan bagi implementasi sebuah sistem informasi[2]. RSUD dr. H Ibnu Sutowo Baturaja merupakan rumah sakit Type C yang merupakan salah satu rumah sakit rujukan regional di Provinsi Sumatera Selatan dari Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis terbatas. RSUD Dr. H Ibnu Sutowo tidak lepas dari peranan TI, dalam membantu pekerjaannya untuk melakukan pelayanan. RSUD Dr. H Ibnu Sutowo harus beradaptasi dengan perkembangan yang ada, dengan bantuan perkembangan TI dapat menunjang pekerjaan untuk lebih efektif dan efektifitas.

Teknologi informasi yang dimiliki RSUD Dr. H Ibnu Sutowo Baturaja adalah sebuah sistem informasi yang bernama Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), di sistem ini

memuat enam modul yaitu modul *billing*, modul farmasi, modul keuangan, modul HRD (Kepegawaian), modul antrian pasien dan modul rekam medis. SIMRS digunakan oleh seluruh unit yang memiliki rawat inap, instalasi radiologi dan instalasi laboratorium. SIMRS digunakan sejak tahun 2006.

Perkembangan teknologi pada masa kini telah menjadi bagian yang berperan penting dalam sebuah perusahaan. Teknologi informasi (IT) dapat diadopsi sebagai kemampuan organisasi untuk meningkatkan kinerja lingkungan dalam rangka memenuhi peraturan lingkungan, meningkatkan profitabilitas, dan meningkatkan posisi kompetitif di pasar[3]. Pada masa kini, infrastruktur yang berkaitan dengan bisnis tidak dapat dipisahkan dari peran TI. Infrastruktur TI memberikan peluang untuk para pelaku bisnis untuk berkomunikasi dengan baik antara penyedia layanan dan pengguna layanan ataupun pelanggan dan pemasok. TI diharapkan dapat membantu sebuah perusahaan dalam menemukan strategi baru dalam menghadapi persaingan dan juga meningkatkan produktivitas serta kualitas sebuah layanan operasional perusahaan. Dengan begitu, pengelolaan TI perlu dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk kepentingan strategi bisnis. Tahapan-tahapan perencanaan untuk membangun sebuah layanan TI merupakan dasar kesuksesan bagi implementasi sebuah sistem informasi[4].

Evaluasi terhadap tata kelola TI dengan menggunakan *framework* COBIT 5, telah banyak diteliti dan menghasilkan rekomendasi yang dapat membantu setiap instansi pemerintahan atau instansi luar pemerintahan dalam memperbaiki tata kelola TI menjadi lebih baik lagi. Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, untuk referensi pendukung atas tercapainya tata kelola TI di RSUD Ibnu Sutowo Baturaja yang lebih baik.

Pada penelitian Audit Tata Kelola Sistem Informasi Kepegawaian Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Selatan dengan Kerangka Kerja COBIT Versi 5, telah dilakukan audit tata kelola sistem informasi kepegawaian dengan acuan kerangka kerja COBIT 5 dengan menggunakan domain *Monitoring, Evaluate and Asses* (MEA) [5]. Hasil penelitian menunjukkan penilaian kapabilitas terhadap kondisi dari domain MEA tersebut[3].

Penelitian berikutnya dengan judul Pengukuran Kinerja Sistem Informasi Tata Kelola Keuangan Kantor Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas Menggunakan *Framework Cobit 5.0* Pada Domain MEA (*Monitor, Evaluate and Assess*), dilakukan pengukuran kinerja terhadap sistem informasi kantor kecamatan Kemranjen yang memiliki nama "SATRIA KEUANGAN". Pengukuran yang dilakukan menggunakan *capability level* dengan fokus pada domain MEA01, MEA02, MEA03[6]. Hasil penelitiannya ialah rekomendasi pada permasalahan yang ditemukan dan subdomain yang masih berada ditingkat kematangan *repeatable* atau bisa di ulang[4].

Penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Capability Model Based On COBIT 5*, dilakukan pada perusahaan penyedia teknologi informasi dan komunikasi di Jakarta. Adapun, hasil dari penelitian yang dilakukan ialah, rata-rata nilai *capability model* pada fokus domain BAI09 dan BAI10 mendapatkan level yang masih berada dibawah level 5 [7].

Teknologi informasi yang dimiliki RSUD Dr. H Ibnu Sutowo Baturaja adalah sebuah sistem informasi yang bernama Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), di sistem ini memuat enam modul yaitu modul *billing*, modul farmasi, modul keuangan, modul HRD (Kepegawaian), modul antrian pasien dan modul rekam medis. SIMRS digunakan oleh seluruh unit yang memiliki rawat inap, instalasi radiologi dan instalasi laboratorium. SIMRS digunakan sejak tahun 2006. Penelitian ini akan mengukur atau mengevaluasi dan memberikan rekomendasi untuk dapat meningkatkan layanan teknologi informasi yang diharapkan RSUD Dr. H Ibnu Sutowo Baturaja dengan menggunakan *framework COBIT 5*. Hasil yang diharapkan dari penelitian yang telah dilakukan ini adalah adanya evaluasi dan rekomendasi untuk dapat meningkatkan layanan teknologi informasi yang telah berjalan.

METODE PENELITIAN

Framework COBIT 5

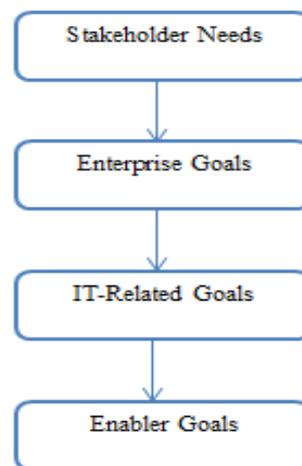
(*Control Objective for Information and related Technology*) 5 merupakan sebuah versi baru yang menyatukan cara berpikir yang handal di dalam teknik-teknik tata kelola TI. COBIT 5 menyediakan prinsip-prinsip, praktek-praktek, alat-alat analisa yang telah diterima secara umum untuk meningkatkan kepercayaan dan nilai sistem-sistem

informasi. COBIT 5 memungkinkan teknologi informasi untuk dikelola dan diatur dalam cara yang lebih menyeluruh untuk seluruh lingkup perusahaan meliputi lingkup bisnis dan lingkup area fungsional teknologi informasi, dengan mempertimbangkan kepentingan para *stakholder* internal dan eksternal yang berhubungan dengan teknologi informasi.

COBIT 5 mendefinisikan 37 *control practice* dan 209 *control activities* secara detail mengenai proses tata kelola dan manajemen. *Control practice* memberikan seperangkat kebutuhan yang harus disadari oleh manajemen untuk pengendalian yang efektif dari masing-masing domain namun tidak terlalu detail. Sedangkan *control activities* menyediakan petunjuk yang lebih detail yang dibutuhkan oleh pengguna sebagai referensi yang mudah dipahami dalam operasional teknologi informasi dan perancangan kontrol yang spesifik sesuai dengan situasi dan kebutuhan organisasi[7].

COBIT 5 memungkinkan teknologi informasi untuk dikelola dan diatur dalam cara yang lebih menyeluruh untuk seluruh lingkup perusahaan meliputi lingkup bisnis dan lingkup area fungsional teknologi informasi, dengan mempertimbangkan kepentingan para *stakholder* internal dan eksternal yang berhubungan dengan teknologi informasi.

Adapun langkah-langkah penentuan *stakeholder* pada Cobit 5, ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses *Mapping COBIT 5*

Data Penelitian

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu[8]. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pengguna aktif SIMRS di RSUD Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili)[8]. Pengguna aktif SIMRS di RSUD Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja ialah 30 orang maka, peneliti menyebarkan kuesioner ke seluruh pengguna aktif tersebut.

Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data, di mana teknik ini digunakan oleh peneliti bila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan pokok permasalahan yang harus diteliti[8]. Wawancara dilakukan langsung terhadap kepala bagian IT yang mengelola SIMRS di rumah sakit.

Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehinggadapat ditemukan tema atau sebuah kecenderungan. Data atau informasi yang dikumpulkan berhubungan dengan pertanyaan pada penelitian, sehingga hasil jawaban pada pertanyaan dianalisis dan dilakukan pengelompokan atau pengakategorian data dalam aspek-aspek yang telah ditentukan. Hasil analisis tersebut, dihubungkan dengan data yang lainnya untuk mendapatkan suatu kebenaran.

Capability Maturity Model

Capability maturity model didefinisikan pada 6 level, dari poin 0 sampai dengan 6. CMM yang mempersentasikan peningkatkn *capability* dari proses yang diimplementasikan. ISO/IEC 15504 adalah suatu “kerangka kerja untuk penilaian proses” yang dikembangkan bersama ISO (*International Organization for Standardization*) dan IEC (*International Electrotechnical Commision*). ISO/IEC 15504 awalnya diturunkan dari standar siklus hidup proses ISO 12207 dan digunakan sebagai dasar pembuatan *Capability Maturity Model* (CMM)[8].

Analisis Tingkat Kematangan Saat Ini (as-is)

Berdasarkan data hasil survey informan dan analisis penelitian, maka akan dilakukan analisis untuk mengetahui tingkat kematangan (*capability maturity model*) tata kelola TI pada aktivitas *Ensure Resource Optimization* (EDM01), *Manage the IT*

Management Framework (APO01) (APO07), *Build, Acquire and Implement* (BAI04) dan *Monitoring, Evaluation and Access* (MEA01) saat ini (*as-is*).

Analisis Tingkat Kematangan yang diharapkan (to-be)

Target atau harapan nilai tingkat kematangan dari objek penelitian, yang akan menjadi acuan dalam model tata kelola TI Sistem Informasi Manajemen (SIMRS) RSUD Dr. H Ibnu Sutowo.

Proses Mapping Cobit 5

Adapun penentuan domain proses untuk analisis adalah *Stakeholder Needs Cascade to Enterprise Goals, Detailed Mapping Enterprise Goals IT-Related Goals, Detailed Mapping Enterprise Goals IT-Related Goals IT-Related Process*.

Stakeholder Needs Cascade to Enterprise Goals

Penelitian ini berfokus pada tata kelola TI di RSUD Dr. H Ibnu Sutowo Baturaja. Pada tabel dibawah ini, dapat diketahui bahwa data yang diambil hanya pada bagian *resource optimization* dan berfokus pada data primer (P). Hasil dari pemetaan *Enterprise Goals* dapat dilihat pada Tabel 1.

Detailed Mapping Enterprise Goals IT-Related Goals

Pemetaan dari 17 *IT-Related Goals* yang bagian dari tujuan penelitian ini ialah berfokus pada *resources optimization*. Sehingga hasil dari *Detailed Mapping Enterprise Goals IT-Related Goals* dapat dilihat pada Tabel 2.

Detailed Mapping Enterprise Goals IT-Related Goals IT-Related Process

Hasil pemetaan dari *Detailed Mapping Enterprise Goals IT-Related Goals IT-Related Process*, dapat disimpulkan bahwa domain yang akan diambil berdasarkan *IT-Related Goals* yang berkaitan dengan COBIT 5, yaitu domain *Ensure Resource Optimization* (EDM04), *Manage the IT Management Framework* (APO01), *Manage the IT Management Framework* (APO07), *Build, Acquire and Implement* (BAI04) dan *Monitoring, Evaluation and Access* (MEA01).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Capability Maturity Model

Penentuan tingkat kematangan dihitung berdasarkan analisis kuesioner, tingkat kematangan tersebut diperoleh dari rata-rata masing-masing domain yang telah dilakukan analisis kuesionernya. Adapun hasil perhitungan rata-rata tingkat kematangan dari setiap domain proses dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 1. Hasil Pemetaan *Enterprise Goals*

BSC Dimension	Enterprise Goals	Resources Optimization
<i>Customer</i>	9. Informasi berbasis pengambilan keputusan strategis	P
<i>Internal</i>	11. Optimasi fungsi proses bisnis	P
<i>Learning and growth</i>	16. Orang yang terampil dan termotivasi	P

Tabel 2. *Detailed Mapping Enterprise Goals IT-Related Goals*

	<i>IT Related Goals</i>	<i>Enterprise Goals</i>		
		9. Informasi berbasis pengambilan keputusan strategis	11. Optimasi fungsi proses bisnis	16. Orang yang terampil dan termotivasi
<i>Customer</i>	ITG.07 (layanan teknologi informasi sesuai layanan)		P	
	ITG.12 pemberdayaan dan dukungan proses bisnis dengan mengintegrasikan aplikasi		P	
<i>Internal</i>	ITG.14 Ketersediaan informasi yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan	P		
<i>Learning and growth</i>	ITG.16 Bisnis dan personal IT yang kompeten dan termotivasi			P

Tabel 3. Nilai *capability maturity model*

Aktivitas Proses	Deskripsi	Maturity
EDM04	Pengoptimalan Sumberdaya	3,22
APO01	Mengatur Manajemen Tata Kelola	2,64
APO07	Mengelola kebutuhan	3,30
BAI04	Mengelola Bantuan Layanan	3,2
MEA01	Pengendalian Proses-proses oleh Lembaga Monitoring	3,04
Rata-rata		3,08

Tabel 4. Hasil Analisis Kesenjangan (*gap*)

Aktivitas Proses	Saat Ini	Yang Diharapkan	Gap = (Yang diharapkan – Saat ini)
EDM04	3,22	5	5 – 3,22 = 1,78
APO01	2,64	5	5 – 2,64 = 2,36
APO07	3,30	5	5 – 3,01 = 1,99
BAI04	3,2	5	5 – 3,2 = 1,8
MEA01	3,04	5	5 – 3,04 = 1,96
Rata-rata			1,98

EDM04 dikategorikan pada level 3 (*Established Process*), karena di RSUD Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja telah melaksanakan evaluasi dan pengelolaan sumberdaya yang mereka miliki setiap 4 atau 3 tahun sekali. Hal tersebut dilakukan dalam bentuk melakukan evaluasi kinerja SIMRS beserta sumberdaya penunjang sistem setiap 3 atau 4 tahun sekali. Namun demikian, belum mencapai kategori standar yang diharapkan, masih terdapat beberapa aspek yang belum dilakukan secara optimal. Contohnya, evaluasi yang dilakukan masih membutuhkan bantuan dari pihak luar yang

memahami akan aturan dan prosedur evaluasi. Hal tersebut dapat menghambat peningkatan sumberdaya penunjang SIMRS, karena kurangnya pemahaman pihak tenaga TI terhadap aturan dan prosedur evaluasi.

APO01 dikategorikan pada level 2 (*Managed Process*), karena di RSUD Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja telah membuat kerangka kerja mencakup struktur dan proses untuk mencapai tujuannya, telah melakukan pengukuran kinerja serta meninjau kinerja struktur organisasi. Hal tersebut dilakukan dalam bentuk, adanya kerangka kerja SIMRS yang

mencakup struktur dan proses aktivitas sistem, kepala bagian pengelolaan sumberdaya juga telah melakukan pengukuran kinerja serta meninjau struktur organisasi untuk memastikan semua karyawan telah melaksanakan tugasnya masing-masing. Namun kerangka kerja SIMRS tidak seluruhnya telah digunakan oleh setiap karyawan. Masih ada beberapa modul pada SIMRS yang masih belum aktif untuk digunakan. Hal tersebut dikarenakan belum terintegrasinya data dari setiap modul pada SIMRS.

APO07 dikategorikan pada level 3 (*Established Process*), hal tersebut dapat dilihat pengelolaan sumberdaya manusia yang telah dilakukan. Setiap pengguna SIMRS telah mereka berikan pelatihan terkait prosedur penggunaan dan pengelolaan SIMRS. Adapun kendala yang terjadi hanya kepada beberapa pengguna yang sulit memahami aturan dan penggunaan SIMRS. Ada beberapa pengguna yang kurang terhadap aturan penggunaan teknologi.

BAI04 dikategorikan pada level 3 (*Established Process*), karena di RSUD Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja telah mengupayakan kapasitas sumberdaya untuk menunjang SIMRS semaksimal mungkin. Namun berdasarkan wawancara terhadap kepala bagian pengelolaan TI, kapasitas dan peningkatan sumberdaya telah diupayakan dengan baik namun pemeliharaan dan pengelolaan resiko pada SIMRS dilakukan hanya pada saat terjadi kegagalan pengoperasian sistem serta pengelolaan permasalahan yang terjadi masih membutuhkan bantuan dari pihak luar.

MEA01 dikategorikan pada level 3 (*Established Process*), karena di RSUD Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja telah melakukan pengelolaan, evaluasi dan peningkatan kinerja sumberdaya dan SIMRS dengan cukup baik.

Setelah diperoleh rata-rata dari setiap domain maka dihitung rata-rata secara keseluruhan sehingga diperoleh hasil nilai tingkat kematangannya ialah 3,08 (*Established Process*), dari hasil nilai tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan teknologi SIMRS di RSUD Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja dibangun dan diimplementasikan sesuai dengan standar yang mereka terapkan. Pengelolaan lebih lanjut perlu ditingkatkan dan dikembangkan untuk mencapai tingkat kematangan pada level 5 (*Optimizing Process*).

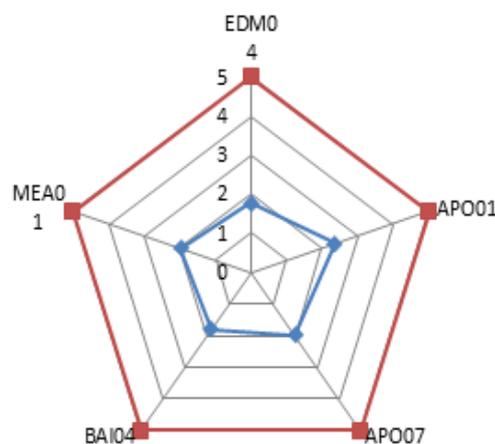
Analisis Kesenjangan (gap)

Setelah menilai dan mengetahui tingkat kematangan tata kelola teknologi informasi SIMRS RSUD Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja yang saat berada pada level 3 (*Established Process*), maka selanjutnya dilakukan analisis kesenjangan (*gap*). Tingkat kematangan yang diinginkan pihak RSUD Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja yaitu level 5 (*Optimizing Process*), dalam hal ini seluruh kegiatan dapat berjalan sesuai dengan standar yang ditentukan. Hal

ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap kepala bagian pengelolaan sumber daya.

Berdasarkan nilai kematangan pada saat ini, yang diperoleh dari hasil analisis keusioner kepada karyawan RSUD Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja dan wawancara terhadap kepala bagian pengelolaan sumber daya. Jika dibandingkan antara nilai tingkat kematangan pada saat ini dan tingkat kematangan yang diharapkan maka terdapat kesenjangan pada setiap domain. Analisis yang nilai tingkat kematangan yang diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi pengelolaan teknologi informasi yang serasi pada keempat domain tersebut. Adapun nilai tingkat kesenjangan (*gap*) dapat dilihat pada Tabel 4.

Rata-rata *gap* pada seluruh domain proses ialah 1,98 sehingga dibutuhkan penyesuaian masing-masing domain proses. Peneliti akan memberikan saran dan rekomendasi pada setiap domain proses yang diteliti, sehingga rekomendasi perbaikan yang sesuai dengan standar COBIT 5. Kesenjangan pada setiap domain proses digambarkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Gambar Kesenjangan (GAP)

Jika dilihat pada Gambar 2, menyatakan bahwa tingkat kematangan pada saat ini memiliki kesenjangan dengan tingkat kematangan yang diharapkan. Adapun, faktor-faktor terjadinya kesenjangan tersebut yaitu sebagai berikut :

- EDM04 : Kerangka kerja SIMRS tidak seluruhnya telah digunakan oleh setiap karyawan. Masih ada beberapa modul pada SIMRS yang masih belum aktif untuk digunakan. Hal tersebut dikarenakan belum terintegrasinya data dari setiap modul pada SIMRS.
- APO01 : Evaluasi yang dilakukan masih membutuhkan bantuan dari pihak luar yang memahami akan aturan dan prosedur evaluasi. Hal tersebut dapat menghambat peningkatan sumberdaya penunjang SIMRS, karena kurangnya pemahaman pihak tenaga TI terhadap aturan dan standar prosedur evaluasi.

- APO07 : Ada beberapa pengguna yang sulit memahami aturan dan penggunaan SIMRS dikarenakan, adanya beberapa pengguna yang kurang paham terhadap aturan penggunaan teknologi informasi.
- BAI04 : Kapasitas dan peningkatkan sumberdaya telah diupayakan dengan baik namun pemeliharaan dan pengelolaan resiko pada SIMRS dilakukan hanya, pada saat terjadi kegagalan pengoperasian sistem serta pengelolaan permasalahan yang terjadi masih membutuhkan bantuan dari pihak luar.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian menggunakan informan yang mengacu pada *framework* COBIT 5 terhadap tata kelola SIMRS di RSUD Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja, maka dapat disimpulkan bahwa analisis tingkat kematangan SIMRS menggunakan *framework* COBIT 5, meliputi domain proses EDM04 memperoleh tingkat kematangan 3,22 berada pada level 3 (*Established Process*) bahwa pengoptimalan sumberdaya TI telah didokumentasikan dan dikomunikasi dengan baik untuk mencapai efisiensi rumah sakit.

Domain proses APO01 memperoleh tingkat kematangan 2,64 berada pada level 2 (*Managed Process*) bahwa pengaturan manajemen tata kelola belum didokumentasikan sesuai dengan prosedur tetapi pihak rumah sakit telah melakukan implementasi tata kelola terencana dan hasilnya dikontor dengan cukup baik.

Domain proses APO07 memperoleh tingkat kematangan 3,30 berada pada level 3 (*Established Process*) bahwa pengelolaan sumber daya manusia yang menggunakan atau berinteraksi dengan SIMRS telah didokumentasikan dan dikomunikasi dengan baik sesuai dengan prosedur yang ditetapkan pihak rumah sakit.

Domain proses BAI04 memperoleh tingkat kematangan 3,2 berada pada level 3 (*Established Process*) bahwa ketersediaan dan kapasitas sumberdaya TI telah dikelola dan didokumentasikan untuk melakukan pengembangan SIMRS kedepannya.

Domain proses MEA01 memperoleh tingkat kematangan 3,04 berada pada level 3 (*Established Process*) bahwa pengendalian dan proses-proses untuk pengembangan SIMRS kedepannya telah didokumentasikan sesuai dengan prosedur yang pihak rumah sakit tetapkan.

Tingkat kematangan yang diperoleh tata kelola SIMRS adalah 3,30 berada pada level 3 (*Established Process*) bahwa pengelolaan teknologi informasi telah dilaksanakan dan didokumentasikan berdasarkan perencanaan yang dilakukan oleh pihak RSUD Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Darius A, 2015, Critical Factors Of Information Technology Infrastructure Quality For Enhancing Environmental Competencies Of The Indonesian Organizations, Jurnal Ilmiah Matrik, Vol.17 No.2, Pp.133-150.
2. Isaca, 2012, Cobit 5 Enabling Process, United States Of America
3. Surendro, 2009, Implementasi Tata Kelola Ti, Yogyakarta : Penerbit Andi
4. Johanes.,F, 2016, Process Capability Model Based On Cobit 5 Assessments (Case Study), Jurnaljatisi, Vol.3 No.1, Pp.15-19.
5. Anas, Akhir Diraja, 2013, Audit Tata Kelola Sistem Kepegawaian Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Selatan Dengan Kerangka Cobit Versi 5. <http://Eprints.Binadarma.Ac.Id/326/>
6. A. Mustofa, S. W. Handani, 2017, Pengukuran Kinerja Sistem Informasi Tata Kelola Keuangan Kantor Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas Menggunakan Framework Cobit 5.0 Pada Domain Mea (Monitor, Evaluate, And Assess), Jurnal Pro Bisnis Vol. 10 No. 2 Agustus 2017, Pp. 58 - 71.
7. Wikipedia, 2013, Optimalisasi, [Online] [Update: : 08 Januari 2019], Tersedia Di : www.Wikipedia.Org//
8. Alhamdu, 2016, Analisis Statistik Dengan Program Spss, Palembang: Noerfikri Offset.